

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel merupakan salah satu fasilitas yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari segala suku, agama, serta usia, dan kondisi kesehatan yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hotel adalah bangunan yang memiliki kamar-kamar yang disewakan untuk tempat makan maupun menginap. Bentuk akomodasi ini dikelola secara komersial dan disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makanan, dan minuman (KBBI, 2021).

Ketersediaan fasilitas yang memadai bagi pengunjung dengan disabilitas di dalam hotel menjadi suatu keharusan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung mengatur bahwa setiap bangunan gedung harus memenuhi persyaratan kemudahan, termasuk kemudahan hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan gedung serta kelengkapan prasarana dan sarana dalam pemanfaatan bangunan gedung (Kementerian PUPR, 2017).

Selain itu, keamanan bagi penghuni dan pengunjung dengan disabilitas juga perlu diperhatikan agar tidak membahayakan mereka saat menggunakan ruang dan fasilitas yang ada di dalam hotel, seperti Hotel Asyana Kemayoran. Menurut Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas (CRPD) tahun 2006, disabilitas mengacu pada keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang yang dapat menghalangi partisipasi setara dan efektif dalam masyarakat (PBB, 2006).

Kenyamanan dan keamanan bagi penghuni atau pengunjung dengan disabilitas sangat mempengaruhi pengalaman mereka di hotel. Para penyandang disabilitas harus mendapatkan fasilitas yang nyaman, aman, dan memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas secara mandiri, tanpa bantuan orang lain. Dengan memenuhi standar kebutuhan ruang yang sesuai, hotel dapat memberikan kesan yang nyaman dan aman bagi penghuni atau pengunjung dengan disabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam evaluasi aksesibilitas pada Bangunan Publik Hotel Asyana Kemayoran Jakarta adalah:

1. Bagaimana persyaratan standar lebar koridor menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 14/PRT/M/2017 untuk koridor yang dapat diakses oleh semua orang?
2. Bagaimana akses sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada bangunan Gedung dan Lingkungan?
3. Bagaimana ketentuan minimum yang harus dipenuhi pada jenis bangunan hotel menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan rumusan tujuan penelitian ini adalah: Menciptakan kenyamanan bangunan yang sesuai dengan standar yang diatur oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 14/PRT/M/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan terutama terkait evaluasi aksesibilitas pada bangunan gedung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan kontribusi secara pandangan sebagai bahan masukan kepada pihak Hotel dan pengunjung dalam meningkatkan aksesibilitas untuk pengunjung disabilitas.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya cakupan pokok pembahasan, maka penelitian ini terbatas pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Peraturan ini secara khusus mengatur bahwa setiap bangunan gedung harus memenuhi persyaratan kemudahan, termasuk kemudahan hubungan

didalam bangunan gedung serta kelengkapan prasarana dan sarana dalam pemanfaatan bangunan gedung.

1.6 Ruang Lingkup

Dalam penugasan mata kuliah tugas akhir, mahasiswa diharuskan mengevaluasi suatu bangunan atau kawasan dengan tujuan mengevaluasi bangunan atau kawasan tersebut. Penulis memilih Hotel Asyana Kemayoran Jakarta untuk dievaluasi berdasarkan permasalahan aksesibilitas pengunjung disabilitas.

1.7 Tahap Analisa

Dengan mempelajari dan menguraikan data-data yang telah didapatkan dan dianalisa, selanjutnya diolah untruk dicari solusi dari setiap permasalahan yang ada. Cara yang dilakukan meliputi :

1. Menganalisa karaktetistik pengunjung hotel sebagai pendekatan dalam penyusunan program ruang.
2. Menganalisa pola pergerakan pengunjung disabilitas untuk mendapatkan kenyamanan aksesibilitat pengunjung.